

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis merupakan penyakit iritasi pada kulit atau terjadi peradangan dikarenakan kontak dengan zat tertentu. Area kulit yang teriritasi dapat berwarna merah, bengkak, berasa panas, nyeri, atau gatal. Jika reaksinya parah kulit bisa melepuh dan bersisik. Kulit yang terkena dampak selama periode waktu lama cenderung menebal dan berubah menjadi warna yang kecokelatan. Jika terpapar pada agen sensitasi, reaksinya dapat menyebar ke area lain di tubuh (Saleh & Wahyu, 2019)

Menurut *Health and Safety Executive* (HSE) Angka kejadian dermatitis kontak di Inggris raya tahun 2017 hingga 2019 adalah 2,73 kasus per 100.000 pekerja pertahun, pekerjaan diantaranya industri kegiatan jasa dengan angka 14,3 kasus per 100.000 pekerja per tahun, aktivitas layanan pribadi (tata rambur dan perawatan kecantikan) dengan tingkat 28,2 kasus per 100.000 pekerja per tahun, manufaktur 3,7 kasus per 100.000 pekerja pertahun (Darnton, 2020). Studi yang dilakukan di pabrik industri pakaian di Beijing, Cina menunjukkan kejadian dermatitis kontak sebesar 28,5% (151 karyawan) dari 529 karyawan (Chen, dkk, 2017). Sebuah studi dari Yunani menggambarkan bahwa 39,9% dari karyawan sampel menderita dermatitis akibat kerja (Zorba, dkk, 2013). Studi yang dilakukan di Polandia menunjukkan bahwa prevalensi gangguan kulit di antara petugas layanan kesehatan berkisar antara 41 hingga 86% (Kurpiewska, dkk, 2011).

Penelitian yang dilakukan di Indonesia, di antaranya di Kediri menunjukkan bahwa kejadian dermatitis pada pekerja pembuat tahu sebanyak 72% mengalami dermatitis (Chafidz & Dwiyanti, 2018). Kejadian dermatitis kontak pada pekerja pada bagian premis di Cirebon menunjukkan sebanyak 82,5% menderita dermatitis kontak (Irvan, 2014). Dermatitis kontak pada pekerja *cleaning service* di Lampung menunjukkan sebanyak 46% yang menderita dermatitis kontak (Saftarina, dkk, 2015).

Pada studi epidemiologi, Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan (DKI) dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi (DKA). Insiden dermatitis kontak akibat kerja diperkirakan sebanyak 0,5 sampai 0,7 kasus per 1000 pekerja per tahun. Penyakit kulit diperkirakan menempati 9% sampai 34% dari penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan. Dermatitis kontak akibat kerja biasanya terjadi di tangan dan angka insiden untuk dermatitis bervariasi antara 2% sampai 10%. Diperkirakan sebanyak 5% sampai 7% penderita dermatitis menjadi kronik dan 2% sampai 4% diantaranya sulit untuk disembuhkan dengan pengobatan topikal (Tombeng dkk, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawan, dkk (2014) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak iritan pada pekerja bagian premix di PT. X Cirebon menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kontak dengan bahan kimia, lama pajanan, usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2011) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian processing dan filling di PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama kontak, masa kerja, usia dan *Personal hygiene* dengan kejadian dermatitis kontak.

PT. KURABO MANUNGGAL TEXTILE INDUSTRIES (KUMATEX) berdiri Mei 1974 (beroperasi sejak April 1976). Lokasi Kumatex terletak di Tangerang, Banten Indonesia. PT. KURABO MANUNGGAL TEXTILE INDUSTRIES (KUMATEX) adalah perusahaan manufaktur pada bidang produksi tekstil dengan spesialisasi memproduksi kain dan benang. Dalam proses produksi ada dua yaitu *spinning* dan *weaving* dengan menggunakan teknologi canggih dari Jepang yang terdapat di PT. Kurabo Manunggal Textile Industries (KUMATEX). Produksi pada bagian *spinning* adalah bagian memproses bahan baku kapas dan polyester menjadi benang dan pada bagian *weaving* adalah bagian yang memproses benang menjadi kain pada proses ini diawali dari mempersiapkan benang dalam seksi persiapan hingga terbentuknya anyaman benang tate yang siap masuk ke mesin

tenun (PT. KURABO MANUNGGAL TEXTILE INDUSTRIES (KUMATEX) , 2020).

Data Poliklinik PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) kejadian dermatitis kontak pada Tahun 2017 sebanyak 197 (32,8%) kasus, Tahun 2018 sebanyak 280 (31,6%) kasus, dan Tahun 2019 sebanyak 207 (33,5%) kasus. Walaupun data kasus penyakit dermatitis kontak mengalami penurunan, tetapi penyakit dermatitis kontak masih menjadi 5 penyakit terbesar di PT. Kurabo Manunggal Textile Industries (KUMATEX) . Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak klinik perusahaan lebih banyak yang terkena penyakit dermatitis kontak terdapat di bagian proses produksi *spinning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan bahwa bahan baku yang utama adalah kapas. Kapas yang digunakan oleh perusahaan berasal dari India, Amerika, dan lainnya. Pada bahan baku kapas terdapat serpihan-serpihan kayu, debu, serta partikel kecil seperti kotoran. Kapas yang digunakan di PT. Kurabo Manunggal Textile Industries (KUMATEX) yaitu kapas alami, dalam kadungan kapas terdapat selulosa 95%, satu 1,3% protein, 1,2% abu, 1,6% lilin, 3% gula tanaman, dan asam organik, dan senyawa kimia lainnya yang membentuk 3,1%. Lilin malam yang digunakan untuk melapisi kapas sebagai pelindung serat kapas terdapat asam lemak dan alkohol. Pada bagian *spinning* dilakukan secara manual oleh pekerja menggunakan tangan untuk memasukkan bahan baku ke mesin, yang membuat pekerja terpapar bahan baku. Dalam proses *spinning* (proses pemintalan benang) tidak ada campuran bahan kimia karena dalam proses ini hasil akhirnya menjadi benang grage yang masih murni.

Dalam hasil wawancara pekerja masih sangatlah kurang dalam hal kebersihan dirinya atau *personal hygiene* dan perusahaan tidak menyediakan APD untuk dibagian *spinning*. Pihak perusahaan mengatakan bahwa setiap individu atau pekerja memiliki kerentanan tubuh yang berbeda-beda, dan menurut pihak perusahaan dampak untuk perusahaan sendiri tidaklah berdampak besar, namun kejadian dermatitis ini berdampak pada pekerja mengalami gangguan aktivitas dalam bekerja seperti menggaruk, merasakan perih pada kulit. Penyebab terjadinya dermatitis di PT. Kurabo Manunggal

Textile Industries (KUMATEX) di karenakan serpihan kayu, debu, serta partikel kecil seperti kotoran yang ada pada kapas. Dalam teori yang dikemukakan oleh Suma'mur (2014) bahwa bahan yang berasal dari tanaman seperti debu, ranting, dan kayu bisa menyebabkan dermatitis. Dalam hal ini menyebabkan adanya gesekan serta trauma fisik antara kulit pekerja dengan serpihan kayu, debu, serta partikel kecil seperti kotoran yang ada pada kapas hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Djuanda, dkk (2010) bahwa penyebab dermatitis bisa dari adanya okulasi yang menyebabkan kulit lebih permeabel, demikian pula gesekan dan trauma fisik.

Berdasarkan latar belakang peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian produksi *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sudah dijelaskan, PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX), hasil wawancara dengan pihak klinik perusahaan yang terkena penyakit dermatitis kontak pada bagian produksi *spinning* karena memproses bahan baku kapas menjadi benang secara manual menggunakan tangan untuk memasukkan bahan baku ke mesin. Dalam proses spinning ini menggunakan bahan baku utama yaitu kapas, pada proses ini terdapat kayu, debu, serta partikel kecil seperti kotoran. Dampak dari kejadian dermatitis ini tidaklah berdampak besar untuk perusahaan, namun pekerja mengalami gangguan aktivitas seperti seketika menggaruk, merasakan perih pada kulit. Kasus kejadian dermatitis kontak pada Tahun 2017 sebanyak 197 (32,8%) kasus, Tahun 2018 sebanyak 280 (31,6%) kasus, dan Tahun 2019 sebanyak 207 (33,5%) kasus.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor yang berhubungan dermatitis kontak pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
2. Bagaimana gambaran kejadian dermatitis kontak pada pekerja bagian produksi *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
3. Bagaimana gambaran Usia pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
4. Bagaimana gambaran jenis kelamin pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
5. Bagaimana gambaran pendidikan pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
6. Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
7. Bagaimana gambaran Lama Kontak pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
8. Apakah ada hubungan antara Usia pada pekerja dengan kejadian dermatitis kontak di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
9. Apakah ada hubungan antara jenis kelamin pada pekerja dengan kejadian dermatitis kontak di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
10. Apakah ada hubungan antara pendidikan pada pekerja dengan kejadian dermatitis kontak di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
11. Apakah ada hubungan antara masa kerja pada pekerja dengan kejadian dermatitis kontak di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?
12. Apakah ada hubungan antara Lama Kontak pada pekerja dengan kejadian dermatitis kontak di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak pada pekerja bagian produksi *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian dermatitis kontak pada pekerja bagian produksi *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
2. Mengetahui gambaran Usia pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
3. Mengetahui gambaran jenis kelamin pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
4. Mengetahui gambaran pendidikan pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
5. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
6. Mengetahui hubungan antara Usia pada pekerja dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
7. Mengetahui hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja bagian *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
8. Mengetahui hubungan antara pendidikan dengan kejadian dermatitis kontak pada pekerja bagian produksi *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.
9. Mengetahui hubungan antara masa kerja pada pekerja dengan kejadian dermatitis kontak di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) Tahun 2020.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada pekerja di bagian produksi *spinning* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi dengan kejadian dermatitis kontak di bagian produksi *spinning* PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries*.

1.5.2 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu, informasi serta mendapatkan teori selama melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi dengan kejadian dermatitis kontak di bagian produksi *spinning* PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries*. Serta sebagai sarana dalam mengaplikasikan teori yang telah dipelajari semasa kuliah khususnya mengenai dermatitis kontak.

1.5.3 Bagi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen mengenai dermatitis
2. Terbentuk kerja sama antara perusahaan dengan fakultas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian ini tentang faktor yang berhubungan dengan kejadian penyakit dermatitis kontak pada pekerja bagian produksi *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* Tahun 2020. Responden penelitian ini adalah pekerja bagian produksi *spinning* di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries*. Berdasarkan data poliklinik kejadian dermatitis kontak pada Tahun 2017 sebanyak 197 (32,8%) kasus, Tahun 2018 sebanyak 280 (31,6%) kasus, dan Tahun 2019 sebanyak 207 (33,5%) kasus. Walaupun data kasus penyakit dermatitis kontak mengalami penurunan, tetapi penyakit dermatitis kontak masih menjadi 5 penyakit terbesar di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries* (KUMATEX) . Penelitian ini menggunakan

metode penelitian kuantitatif. Desain penelitian *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2020 di PT. Kurabo Manunggal *Textile Industries*.